

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA

TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*

(Studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)



TUGAS AKHIR

OLEH :

MUTIARA WATI

NIM 18031127

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
(Studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020)

Oleh mahasiswa :

Nama : Mutiara Wati

NIM : 18031127

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,



Andri Widiyanto, S.E., M.Si
NIPY. 04.015.212

Tegal, 22 Juli 2021
Pembimbing II,



Ghea Dwi R, S.E., M.Si
NIPY. 11.015.258

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
(Studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020)

Oleh :

Nama : Mutiara Wati

NIM : 18031127

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 22 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, S.E., M.Si
Pembimbing I
2. Ghea Dwi R, S.E., M.Si
Pembimbing II
3. Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak., CA
Penguji I
4. Dewi Kartika, S.E., M.Si., CAAT
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIPY. 09.011.062

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (Studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017- 2020)” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan peniruan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagia yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim keaslian karya tulis saya.

Tegal, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Mutiara Wati

NIM : 18031127

**LEMBAR PERYANTAAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Mutiara Wati

NIM : 18031127

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* (Studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI) Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 22 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Mutiara Wati
NIM 18031127

HALAMAN MOTTO

"Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan
yang didasarkan pada ilmu pengetahuan"

(Ali bin Abi Thalib)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin
ketika kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Andrew Jackson)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh
selain apa yang telah diusahakannya”

(An Najm : 39)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi yang senantiasa mendoakan, mendukung, menyemangati dan membimbing saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang sehingga saat ini saya dapat mengerjakan tugas akhir dengan sebaik mungkin sebagai tanda bukti, hormat dan rasa berterima kasih atas perjuangan mereka selama yang telah diberikan kepada saya.
2. Kakak dan adikku tersayang terimakasih sudah selalu mendoakan, mendukung, menyemangati dengan senyum dan canda tawanya yang senantiasa membuat saya lebih bersemangat lagi dalam menjalani hidup ini.
3. Calon suamiku yang selalu menemani, mendukung, menyemangati dan menjadi *best partner in life, thanks for anything*.
4. Jajaran wanita tangguh Leli, Hida, Aina, Raras, Afida yang senantiasa berbagi rasa, saling menyemangati dan saling membantu satu sama lain.
5. Sahabatku Desi, Eta, Alma yang selalu mendukung dan menyemangati, terimakasih sudah menjaga pertemanan ini dan selalu bersikap baik sampai saat ini.
6. Orang-orang terdekat yang selalu sabar menemani, memberi Do'a dan dukungan serta selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan Tugas Akhir ini, memberi semangat tiada henti, dan berterima kasih sudah mengajarkan saya arti sebuah kesabaran tanpa tanda batas dan berjuang tanpa kata lelah.
7. Teman-teman seperjuangan kelas 6K yang memberikan banyak cerita selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan ke-hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* (Studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)”

Penyusunan Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak. Andri Widiyanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Ghea Dwi Rahmadiane, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan kelas 6K, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada.

Akhir kata saya mengucapkan Alhamdulillah, semoga Allah SWT selalu menyertai langkah saya dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan berfikir serta sebagai bahan referensi dan informasi dalam bidang akuntansi.

Tegal, 22 Juli 2021

MUTIARA WATI
NIM. 18031127

ABSTRAK

Mutiara Wati. 2021. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020*. Program Studi : Diploma Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Pembimbing II: Ghea Dwi Rahmadiane, S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Penentuan dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diakses di www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah modal kerja yang dihitung dengan menggunakan rasio perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, rasio perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, rasio perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*, dan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Kata kunci: Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Net Profit Margin*.

ABSTRACT

Wati, Mutiara. 2021. *The Analysis of The Effect of Working Capital on Net Profit Margin in Food and Beverage Sub-Sector Consumer Goods Industry Companies on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Co-Advisor: Ghea Dwi Rahmadiane, S.E., M.Si.

This study was aimed to determine the analysis of the effect of Working Capital on Net Profit Margin in Food and Beverage Sub-Sector Consumer Goods Industry Companies on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. Determination was carried out using purposive sampling. The sample used are 11 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data source of this research was secondary data taken from the company's financial statements that are accessed at www.idx.co.id. The data analysis technique was quantitative with Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Hypothesis Testing. The results of this research were working capital that is calculated using the cash partially ratio circulation affects the Net Profit Margin, the rotation of accounts receivable circulation partially has no effect on the Net Profit Margin, the inventory circulation ratio partially affects the Net Profit Margin, and the cash circulation, inventory circulation simultaneously or coincide affect to the Net Profit Margin.

Keywords : *Working Capital, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Net Profit Margin.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Modal Kerja.....	12
2.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	12
2.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja	14
2.1.3 Konsep Modal Kerja	15

2.1.5	Komponen Modal Kerja	17
2.2.2	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	20
2.3	Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas	22
2.4	Penelitian Terdahulu.....	24
2.5	Logika dan Penurunan Hipotesis	30
2.5.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap <i>Net Profit Margin</i>	30
2.5.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Net Profit Margin</i>	31
2.5.3	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i> .	32
2.5.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Perputaran Dan Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i>	33
BAB III	Metode Penelitian	34
3.1	Objek Penelitian.....	34
3.2	Waktu Penelitian.....	34
3.3	Jenis Data.....	34
3.4	Sumber Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6	Populasi dan Sampel	36
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.8	Metode Analisis Data	39
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.8.4	Uji Hipotesis	42
3.9	Koefisien Determinasi.....	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Analisis data dan pembahasan	46
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.3	Analisis Regrasi Linier Berganda	53
4.1.4	Uji Hipotesis	55
4.1.5	Koefisien Determinasi.....	59

4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap <i>Net Profit Margin</i>	60
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Net Profit Margin</i>	61
4.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i>	63
4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap <i>Net Profit Margin</i>	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
6.1 KESIMPULAN.....	65
6.2 SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	9
------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Komponen Modal Kerja dan NPM tahun 2017-2020	5
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	31
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	58
Lampiran 2 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan <i>Net Profit Margin</i>	59
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 22	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menandai pesatnya globalisasi. Globalisasi Ekonomi merupakan suatu kegiatan perdagangan internasional yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena semua negara dapat bersaing di Perdagangan Internasional. Kondisi persaingan saat ini semakin kuat khususnya dalam dunia usaha. Sehingga perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar global seperti ini harus mempunyai daya saing yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan maka dibutuhkan penanganan dan koordinasi sumber daya yang tepat dan baik oleh manajemen (Juliana & Sidik, 2020)^[1].

Berkembangnya dunia usaha membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat terutama untuk industri manufaktur khususnya perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan yaitu salah satunya mendapatkan laba (keuntungan) salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang efektif dan efisien. (Juliana & Sidik, 2020)^[1].

Industri makanan dan minuman adalah industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Perkembangan Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat seiring dengan

meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan masyarakat yang berpenghasilan tetap serta membaiknya keadaan ekonomi Indonesia. Banyaknya perusahaan yang muncul dan terus berkembang pada sektor industri makanan dan minuman mendorong suatu perusahaan berusaha untuk mempunyai nilai yang tinggi di mata para investor maupun kalangan masyarakat sehingga perusahaan tersebut dapat tetap bertahan. Salah satu cara agar suatu perusahaan dapat terus bertahan adalah melalui pengelolaan modal kerja dengan tepat, karena pengelolaan modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan perusahaan, Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan modal kerja dengan baik guna mencapai dan meningkatkan keuntungan perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan khususnya perusahaan industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki resiko kebangkrutan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. (Widyamukti & Wibowo, 2018)^[3]

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek, modal kerja juga dapat diartikan sebagai jumlah dana pada aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tersedia dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari dengan ekonomis mungkin (Kasmir, 2012)^[4]. Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal

kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut (Lestari, 2016)^[5]

Pengelolaan modal kerja yang baik oleh perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas yang baik, akan tetapi jika pengelolaan modal kerja tidak baik akan mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, modal kerja sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan (Jazilah, 2014)^[6]. Untuk dapat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan maka dapat dilakukan perhitungan dengan komponen modal kerja perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas (Putri & Musmini, 2013)^[7]

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya (I Made, 2011)^[8]

Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan (Mashady et al., 2014)^[9]

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat *net profit margin* yang diperoleh, *Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu penyebab keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* yang besar belum tentu menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien dan efektif karena semakin besar tingkat *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kembali pada perusahaan tersebut (Juliana & Sidik, 2020)^[1]. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya- biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan

perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik (Rasyid, 2017)^[10]. Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat tercapai maka diperlukan penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasional perusahaan sehingga perlu diteliti lebih lanjut apakah ada kaitannya perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1.1
Rata - rata Komponen Modal Kerja dan NPM Pada Perusahaan
Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	NPM
2017	33,549	7,705	6,294	5,614
2018	58,309	7,493	7,250	5,580
2019	32,433	6,137	5,535	5,048
2020	14,996	6,660	4,963	4,361

Sumber : www.idx.co.id Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan NPM pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020 tidak stabil, terlihat pada tahun 2017-2020 rata-rata perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, sedangkan NPM mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* (Studi kasus pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020 ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap net profit margin pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperdalam teori yang telah diperoleh selama berada di bangku kuliah serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana modal kerja dapat meningkatkan net profit margin pada perusahaan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan modal kerja, serta sebagai perbaikan-perbaikan dan tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan laporan keuangan.

c. Manfaat Bagi Politeknik Harapan Bersama

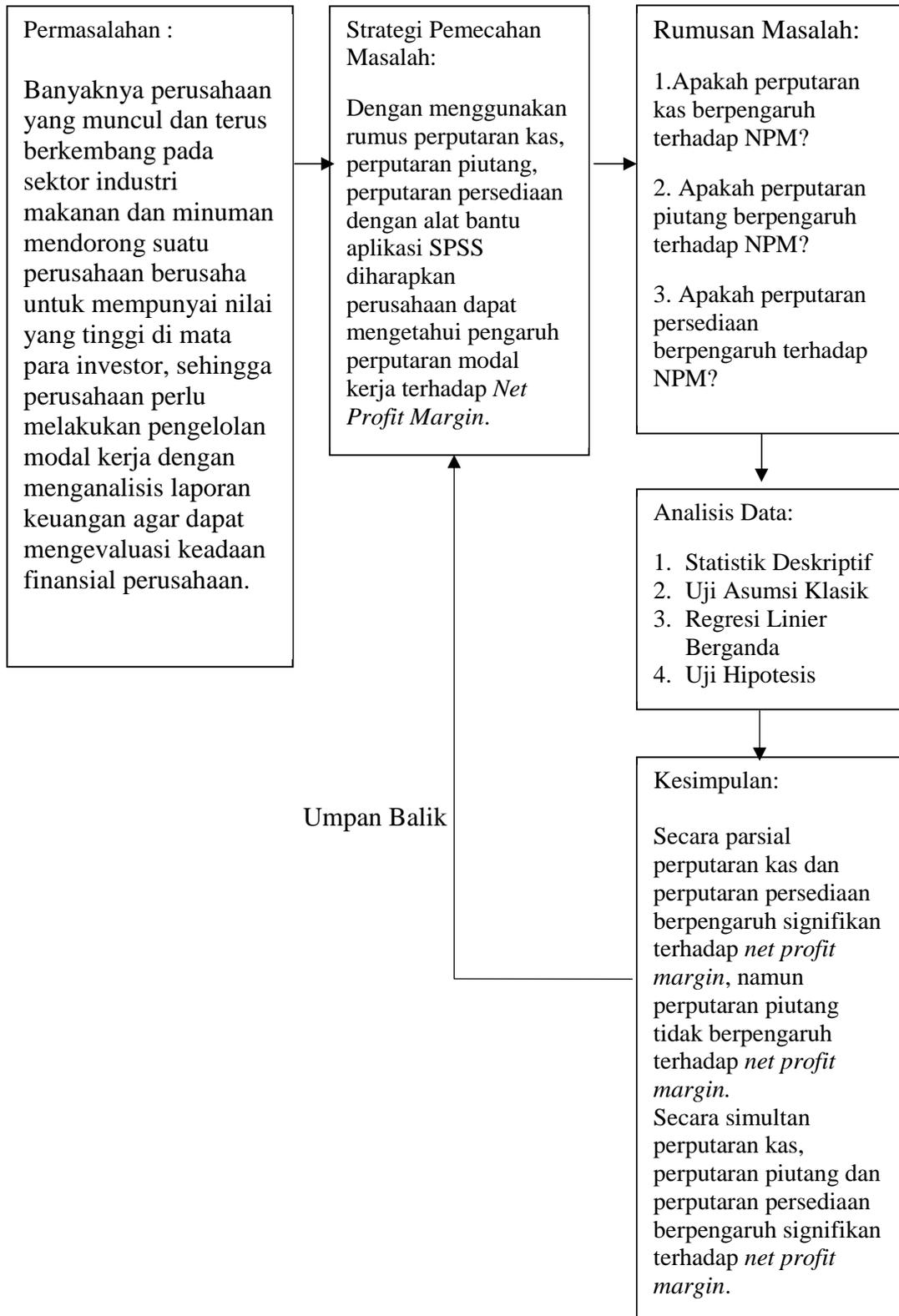
Sebagai bahan informasi yang dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dan sebagai pembendaharaan ilmu di perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah bertujuan agar pembahasan penelitian ini lebih fokus pada pokok pembahasan. Penelitian ini hanya terpusat pada modal kerja dengan menghitung komponen modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan laporan keuangan pada periode 2017-2020.

1.6 Kerangka Berpikir

Perusahaan makanan dan minuman memiliki tiga kegiatan, yaitu kegiatan operasional, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasional perusahaan dibiayai melalui modal kerja. Modal kerja dalam perusahaan dibentuk oleh beberapa komponen meliputi kas, piutang dan persediaan. Hubungan antara perputaran komponen modal kerja dengan NPM dapat diketahui dengan cara melihat apakah pada saat perputaran komponen modal kerja naik maka NPM perusahaan juga akan naik. Modal kerja yang memadai akan mengakibatkan perusahaan semakin produktif dan profitabilitas meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan NPM, perusahaan harus mengelola komponen modal kerjanya dengan baik dan efisien.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian modal kerja, jenis-jenis modal kerja, konsep modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, komponen modal kerja, rasio profitabilitas, jenis-jenis rasio profitabilitas, hubungan modal kerja dengan profitabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan. Penulis pada bab ini juga mendeskripsikan hasil perhitungan komponen modal kerja dan analisis pengaruh modal kerja terhadap *net profit margin*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki hutang jangka pendek (Kasmir, 2015)^[11]

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2016)^[12]

Dari beberapa pengertian menunjukkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk akan kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi

secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Modal kerja memang merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan keuangan, karena berkaitan dengan pendanaan operasional pada tiap hari operasi perusahaan berlangsung sehingga lebih mengutamakan pendanaan jangka pendek (aktiva lancar). Kemudian terkadang mengabaikan pendanaan jangka panjang yang juga berguna bagi perusahaan. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja akan melebihi kebutuhan, padahal kelebihan dana tersebut dapat lebih bermanfaat jika digunakan untuk investasi maupun pembiayaan lain yang dapat berguna dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semua elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran, maka masing-masing elemen modal kerja dapat dikatakan efisien. Jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efektif.

2.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:61) bahwa modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas yang produksi normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir).

2.1.3 Konsep Modal Kerja

Menurut S.munawir (2007:114) Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan oprasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana (modal kerja) yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Pada dasarnya dana – dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari – hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor – faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2010:217) adalah sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis perusahaan modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya menginvestasikan sebagian besar modal – modalnya pada aktiva tetap yang digunakan untuk tujuan pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar perusahaan agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan operasinya.
2. Syarat kredit atau penjualan yang dibayarnya dilakukan dengan dicicil (angsur) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan barang dagangan. Apabila pembelian barang dilakukan dalam waktu yang pendek sesudah barang diterima, maka diperlukan lebih banyak uang kas dan oleh karna itu lebih banyak lagi modal kerja.

3. Waktu Produksi waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual serta harga saham persatuan dari barang tersebut. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok persatuan barang yang semakin besar juga akan membutuhkan modal kerja makin besar pula.
4. Tingkat perputaran persediaan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan (dijual dan diganti kembali) maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin rendah. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka lebih sedikit resiko kerugian karena persediaan tersebut dapat berakibat pada terjadinya perubahan permintaan atau perubahan modal.

2.1.5 Komponen Modal Kerja

1. Perputaran Kas

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah.

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata.

Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Rumus untuk mencari perputaran kas dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Sumber : Riyanto (2012)

2. Perputaran Piutang

Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2007)^[11].

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang

Rumus untuk mencari perputaran piutang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber : Riyanto (2012)

3. Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai buffer stock agar memungkinkan perusahaan memenuhi hi permintaan yang timbul (Lukman Syamsuddin, 2007).

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Sumber : Harrison (2013)

2.2 Rasio Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat aktivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2008 : 196)

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehn keuntungan perusahaan.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang lazim digunakan terdiri dari

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini juga menunjukkan

produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Fahmi (2011)

2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Kasmir dan Jakfar (2003 : 138).

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Profit margin atau juga dikenal dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan, Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat

penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Sumber : Hanafi (2013)

2.3 Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja dalam arti kuantitatif merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Jadi disini modal kerja berarti menyangkut pada seluruh aktiva yang secara normal akan berubah menjadi kas dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Dimana keseluruhan aktiva tersebut diperlukan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasinya termasuk untuk membayar kewajiban keuangannya dan membiayai aktivitas sehari-harinya. Dalam hal membiayai kegiatan usaha perusahaan sehari-hari, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor aktiva lancar atau modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dilihat pada sisi neraca yaitu dengan memperhatikan tingkat likuiditas dari aktiva-aktivasnya tersebut serta tingkat perputaran aktiva-aktivas tersebut untuk menjadi kas. Dalam hal ini semakin rendah proporsi likuid aktiva lancar dibandingkan dengan total aktiva, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Jadi, untuk suatu tingkat penjualan tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar proporsi aktiva lancar perusahaan dalam

menghasilkan penjualan tersebut maka akan semakin rendah tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Karena dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak produktif atau mengganggu, sehingga tingkat keuntungan yang akan diperoleh lebih kecil jika dibandingkan dengan dana yang mengganggu tersebut digunakan untuk tujuan perusahaan memperoleh laba.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan rata-rata modal kerja (rata-rata aktiva lancar), maka manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menentukan jumlah modal kerja yang optimal bagi perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi tingkat penjualan yang dihasilkan. Jika perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik dalam membantu menghasilkan pendapatan dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan atau dengan kata lain modal kerjanya dikelola dengan efisien. Dan hal ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan dan kemudian akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Karena profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha dengan total aktiva perusahaan. Sedangkan modal kerja yang merupakan aktiva lancar merupakan bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan. Dari kenyataan ini akan dapat diketahui bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Sehingga bagi perusahaan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang dimiliki berarti semakin efisien pula pengelolaan modal kerja tersebut dan hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Jurnal penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun) ”Judul Penelitian”	Variabel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Alhania Farahanny Sofyan, Muhammad Saifi (2019) ”Modal Kerja Dan Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”	Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2) Persediaan (X3) Profitabilitas (Y)	Metode kuantitatif teknik analisa regresi linear berganda	perputaran modal kerja/aktiva lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap profitabilitas hanya perputaran persediaan dan perputaran piutang.

2.	Lisnawati Dewi, Yuliasuti Rahayu (2016) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2) Perputaran Persediaan (X3) Profitabilita s (Y)	Metode kuantitatif teknik analisa regresi linear berganda	perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran
----	---	--	---	---

				<p>persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11.3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model</p>
3.	<p>Muhammad Aryo Arifin (2020) “Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage”</p>	<p>Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2) Perputaran Persediaan (X3) Profitabilitas (Y)</p>	<p>Metode kuantitatif teknik analisa regresi linear berganda</p>	<p>perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square</p>

				<p>sebesar 0,485 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 48.5% dan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model</p>
4.	<p>Alfian Lisdias Ismanto (2013) “Pengaruh</p>	<p>Efisiensi Kas (X1) Efisiensi</p>	<p>Metode Kuantitatif teknik analisa</p>	<p>secara parsial baik efisiensi kas dan efisiensi piutang tidak memiliki</p>

<p>Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara)</p> <p>”</p>	<p>Piutang (X2) Efisiensi Persediaan (X3) Profitabilitas (Y)</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun efisiensi persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pengusaha di sentra kerajinan keramik di Kec. Purworejo Klampok, Kab. Banjarnegara sebesar – 0,3 %. Sedangkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pengusaha di</p>
--	--	--------------------------------	---

				sentra kerajinan keramik tersebut sebesar 28,4 %.
5.	Putu Intan Gana Putri, Gede Merta Sudiarta (2015) ”Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages”	Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2) Perputaran Persediaan (X3) Profitabilitas (Y)	Metode Kuantitatif teknik analisa regresi linear berganda	perputaran modal kerja/aktiva lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap profitabilitas hanya perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2021 (data diolah)

2.5 Logika dan Penurunan Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variable – variable bebas (*variable independent*) terhadap variable terikat (*variable dependen*) secara simultan maupun parsial. Adapun penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut :

2.5.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Net Profit Margin

Rasio perputaran kas (*cash turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2011)^[14]. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi bisa menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi membuat

Profitabilitas perusahaan naik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alhania Farahanny Sofyan, Muhammad Saifi (2019) Menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aryo Arifin (2020) dan Putu Intan Gana Putri, Gede Merta Sudiarta (2015) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Perputaran kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

2.5.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*

Piutang muncul karna perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukana periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat . Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi, Yuliasuti Rahayu (2016) menunjukkan bahwa variable perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aryo Arifin (2020) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

2.5.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Intan Gana Putri, Gede Merta Sudiartha (2015) Menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhania Farahanny Sofyan, Muhammad Saifi (2019) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan

uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ ; Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

2.5.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu penilaian sejauh mana suatu profitabilitas dapat diperoleh serta mencerminkan modal kerja yang sesungguhnya, Hasil perhitungan rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan merupakan rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang berpengaruh dalam memperkirakan profitabilitas dalam perusahaan. Besar kecilnya modal kerja dapat berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Martius M (2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*, dan penelitian yang dilakukan oleh "Rina Madriah (2016) bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini adalah studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini berfokus pada modal kerja dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), Data diunduh melalui www.idx.co.id.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 10 Februari 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti perhitungan komponen Modal kerja (Rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) dan rasio *Net Profit Margin*.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang diperoleh dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan berbagai data melalui buktibukti tertulis seperti arsip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, termasuk juga buku tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Hasanah, dkk, 2017 : 10). Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang dirangkum dan laporan keuangan perusahaan industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi (Narbuko dan Achmadi, 2012 : 107).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020.

2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2020 yang telah dipublikasikan di BEI atau pada website masing-masing perusahaan.
3. Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di BEI memiliki data yang diterbitkan terkait pengukuran variable-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2017-2020.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.	26
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan per 31 desember secara rutin selama 4 (empat tahun) sesuai dengan penelitian yang diperlukan yakni 2017-2020	(9)
3	Perusahaan yang datanya tidak lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan terkait pengukuran variabel-variabel yang akan diteliti	(6)
	Perusahaan yang dijadikan sampel	11

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. sehingga sampel dalam penelitian ini yang akan digunakan selama tahun 2017-2020 sebanyak 44 sampel.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 59) “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005 : 77) “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

1) Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Sumber : Riyanto (2012)

2) Perputaran Piutang (X2)

Perputaran Piutang Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber : Riyanto (2012)

3) Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran Persediaan Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber : Harrison (2013)

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005 : 78) “Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Net Profit Margin (Y)

NPM (net profit margin) dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, yang akan memberikan hasil dari laba bersih per penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Hanafi (2013)

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011)^[14] “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.”

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) ^[14] “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode *uji One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2011)¹⁴¹ Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieitas.

3.8.2.3 Uji Autokorelitas

Menurut (Ghozali, 2011)¹⁴¹ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu

model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $-2 < DW < 2$.
Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010: 155)^[15].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Net Profit Margin

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

X₃ = Perputaran Persediaan

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap variabel bebas yaitu Net Profit Margin. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah

1. H_0 = Komponen Modal Kerja yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (Y)
2. H_a = Komponen Modal Kerja yaitu Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit Margin (Y).

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294) ^[13]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (11.1)$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

3.8.4.2 Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. H_o = Komponen Modal Kerja yaitu Perputaran Kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), Perputaran Persediaan (X₃) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Net Profit Margin (Y).
2. H_a = Komponen Modal Kerja yaitu Perputaran Kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), Perputaran Persediaan (X₃) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Net Profit Margin (Y).

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu

- a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
 - H_0 diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya $< 0,05$

3.9 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97)^[14] “Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y.”^[8] Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11.2)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX)) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indicator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama dan Papa Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan *Software* SPSS versi 22 untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran persediaan dan *Net Profit Margin*, Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		PK	PP	P_Pers	NPM
N	Valid	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0
Mean		34.8217727	6.9987727	6.0104318	5.1508409
Std. Deviation		9.36694448E1	3.66619320	4.07799123	3.40567827
Minimum		.70900	1.06800	.91100	1.35400
Maximum		525.03700	16.06400	17.02700	14.97700

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2017 sampai dengan 2020.

1. Perputaran Kas

Variabel Perputaran Kas menunjukkan nilai *mean* sebesar 34,8217727, nilai *standar deviation* sebesar 9,36694448E1, nilai *minimum* sebesar 0,70900 kali dan nilai *Maksimum* sebesar 525,03700. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai mean perputaran kas lebih besar dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Perputaran Piutang

Variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai *mean* sebesar 6.9987727, nilai *standar deviation* sebesar 3.66619320, nilai *minimum* sebesar 1.06800 dan nilai *Maksimum* sebesar 17.02700. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai mean perputaran piutang lebih besar dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

3. Perputaran Persediaan

Variabel perputaran persediaan menunjukkan nilai *mean* sebesar 6.0104318, nilai *standar deviation* sebesar 4.07799123, nilai *minimum* sebesar 0.91100 dan nilai *Maksimum* sebesar 17.02700. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai mean perputaran persediaan lebih besar dari

standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian yaitu menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal dan jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43561598
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan table 4.2 Hasil uji normalitas dengan One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,097 > \alpha 0,05$. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen. Berikut disajikan cara mendeteksi multikolinearitas dengan menganalisis metrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Standardize					Collinearity Statistics	
		Unstandardized		d				
		Coefficients		Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.688	.961		3.836	.000		
	PK	.022	.004	.608	5.055	.000	.883	1.132
	PP	-.100	.110	-.108	-.907	.370	.910	1.099
	P_Pers	.232	.097	.277	2.377	.022	.940	1.064

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,01. Variabel Perputaran Kas menunjukkan nilai VIF 1,132 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,883 > 0,01. Variabel Perputaran Piutang menunjukkan nilai VIF 1,099 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,910 > 0,01. Variabel Perputaran Persediaan menunjukkan nilai VIF 1,064 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,940 > 0,01. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model

regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang berarti bahwa model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Runs Test.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.450	2.52530040	2.088

a. Predictors: (Constant), P_Pers, PP, PK

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Pada Tabel 4.4 di atas, terlihat angka DW sebesar 2,088. $DU < DW < 4 - DU$. jadi $1,6647 < 2,088$ yang berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi positif dan $1,6647 < 4 - 2,088$ yang berarti pada penelitian ini tidak mengalami atau terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.037	.536		3.802	.000
	PK	.002	.002	.154	.949	.348
	PP	-.073	.061	-.189	-1.186	.242
	P_Pers	.059	.054	.171	1.090	.282

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Dari tabel 4.5 di atas terlihat bahwa Perputaran Kas menunjukkan nilai signifikansi $0,348 > 0,05$, Perputaran Piutang menunjukkan nilai signifikansi $0,242 > 0,05$ dan Perputaran Persediaan menunjukkan nilai signifikansi $0,282 > 0,05$. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis akan digunakan statistik Analisis Regresi Berganda dengan Uji Asumsi Klasik. Metode analisis regresi berganda dipilih dengan alasan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 3 variabel, yakni Perputaran kas, perputaran

piutang, perputaran persediaan, sedangkan variabel dependen adalah *Net Profit Margin*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.688	.961		3.836	.000
	PK	.022	.004	.608	5.055	.000
	PP	-.100	.110	-.108	-.907	.370
	P_Pers	.232	.097	.277	2.377	.022

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.6 dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,688 + 0,022 X_1 - 0,100 X_2 + 0,232 X_3 + e$$

Dimana : $Y = \text{Net Profit Margin}$

a= konstanta

X1= Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

b = koefisien regresi

Hasil regresi berganda dapat dibaca:

- a. Nilai konstanta sebesar 3,688, mempunyai arti bahwa jika variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak ada, maka variabel *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 3,688.
- b. Nilai koefisien regresi (b_1) dari variabel X_1 (Perputaran Kas) sebesar 0,022 mempunyai arti jika terjadi peningkatan pada Perputaran Kas sebesar 1 tingkatan dan variabel lainnya masih tetap konstan, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,022.
- c. Nilai koefisien regresi (b_2) dari variabel X_2 (Perputaran Piutang) sebesar - 0,100 mempunyai arti jika terjadi peningkatan Perputaran Piutang sebesar 1 tingkatan dan variabel lainnya masih tetap konstan., maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar -0,100.
- d. Nilai koefisien regresi (b_3) dari variabel X_3 (Perputaran Persediaan) sebesar 0,232 mempunyai arti jika terjadi peningkatan Perputaran Persediaan sebesar 1 tingkatan dan variabel lainnya masih tetap konstan, maka *Net Profit Margin* akan meningkat sebesar 0,232.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laba.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Sementara secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen tersebut terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.688	.961		3.836	.000
	PK	.022	.004	.608	5.055	.000
	PP	-.100	.110	-.108	-.907	.370
	P_Pers	.232	.097	.277	2.377	.022

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Pengaruh dari masing-masing variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap *Net Profit Margin* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel perputaran piutang dan menunjukkan negatif. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran kas terhadap *Net Profit Margin*

H_{01} = Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

H_{a1} = Perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

Diperoleh dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,055 dengan T_{tabel} sebesar 1,684 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena $T_{hitung} 5,055 > T_{tabel} 1,684$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa Perputaran Kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y).

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *Net Profit Margin*

H_0 = Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

H_a = Perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

Diperoleh dengan nilai T_{hitung} sebesar -0,907 dengan T_{tabel} sebesar 1,684 dan nilai signifikan sebesar 0,370. Karena $T_{hitung} -0,907 < T_{tabel} 1,684$ dan signifikan $0,370 > 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti bahwa Perputaran Piutang (X2) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y).

3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*

H_0 = Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

H_a = Perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin*.

Diperoleh dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,377 dengan T_{tabel} sebesar 1,684 dan nilai signifikan sebesar 0,022. Karena $T_{hitung} 2,377 > T_{tabel} 1,684$ dan signifikan $0,022 < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa Perputaran Persediaan (X3) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y).

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 0,05$ dan menerima atau menolak hipotesis. Berikut model hipotesis yang digunakan:

1. Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*.

H_o = Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin*.

H_a = Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.656	3	81.219	12.736	.000 ^a
	Residual	255.086	40	6.377		
	Total	498.742	43			

a. Predictors: (Constant), P_Pers, PP, PK

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Data diolah SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} 12,736 > 2,84 F_{tabel} , dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Maka model dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait yang ditunjukkan dengan presentase.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.450	2.52530040

a. Predictors: (Constant), P_Pers, PP, PK

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 atau sama dengan 48,9%. Artinya bahwa 48,9% variabel *Net Profit Margin* akan dipengaruhi oleh variabel independent yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3), sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,1% variabel *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $5,055 > T_{tabel} 1,684$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang

dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman tersebut sudah efektif dalam mengelola kas yang dimiliki dalam mendanai kegiatan operasionalnya, Hal ini disebabkan karena perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman cukup stabil dimana tiap tahunnya kas berputar dengan baik. Secara teoritis bahwa perputaran kas dengan tingkat perputaran kas yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat memperoleh *Net Profit Margin* yang baik, Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Aryo Arifin (2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, penjelasan ini didukung oleh penelitian Putu Intan Gana Putri, Gede Merta Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-0,907 < T_{tabel} 1,684$ dan nilai signifikan sebesar $0,370 > 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman tersebut kurang efektif dalam mengelola perputaran piutang, jika dibandingkan dengan definisi perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah kas, keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola perputaran piutang. Namun hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yakni semakin tinggi perputaran piutang maka semakin menurun profitabilitas hal ini disebabkan karena adanya factor resiko hutang tak tertagih dengan begitu semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mencairkan piutang maka semakin besar resiko piutang tersebut tak dapat ditagih, hal tersebut mengakibatkan semakin lama kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas tidak dapat digunakan kembali pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Lisdias Ismanto (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi, Yuliasuti Rahayu (2016) dan Muhammad Aryo Arifin (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai $T_{hitung} 2,377 > T_{tabel} 1,684$ dan signifikan $0,022 < 0,05$, yang berarti H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah barang persediaan berputar dalam satu periode.

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman tersebut sudah mengelola persediaan dengan efektif dan efisien, hal ini disebabkan karena persediaan perusahaan diputar dalam bentuk penjualan yang cukup tinggi pada setiap tahunnya sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan, tingginya perputaran persediaan tentu akan berdampak pada volume penjualan dan tingkat laba yang diperoleh juga meningkat. Karena secara teoritis dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya tingkat persediaan yang rendah sering kali ditafsirkan sebagai suatu resiko bagi perusahaan karena akan mengakibatkan turunya profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Intan Gana Putri, Gede Merta Sudiartha (2015) dan Alhania Farahanny Sofyan, Muhammad Saifi (2019) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} 12,736 > 2,84 F_{tabel} , dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Maka model dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*.

Net Profit Margin dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio tersebut karena ketiga komponen tersebut dapat menentukan besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Artinya bahwa perusahaan mampu mengelola komponen modal kerja dengan rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan maka *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martius M (2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*, penjelasan didukung oleh penelitian Rina Madriah (2016) bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai analisis pengaruh modal kerja terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini berdasarkan hasil statistik uji t yang diperoleh dari nilai sig. sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,055 > t \text{ tabel } 1,684$.
2. Variabel Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini berdasarkan hasil statistik uji t yang diperoleh dari nilai sig. sebesar $0,370 > \alpha 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,907 < t \text{ tabel } 1,684$.
3. Variabel Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hal ini berdasarkan hasil statistik uji t yang diperoleh dari nilai sig. sebesar $0,022 < \alpha 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,377 > t \text{ tabel } 1,684$.
4. Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*. Hasil ini berdasarkan hasil

statistik uji f yang diperoleh dari nilai sig. sebesar $0.000 < \alpha 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $12,736 > f \text{ tabel } 2,84$.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga jumlah sampel mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan obyek yang lebih banyak serta meneliti factor-faktor lain yang mempengaruhi *Net Profit Margin*.
3. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan pada manajemen piutang dengan memperketat syarat penjualan kredit dan melakukan administrasi piutang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2011-2015. *E-Jurnal*, 1–13. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/582-1105-1-SM.pdf
- Ginting, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 233-235.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- I Made, S. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan & Teori Praktis* . Jakarta: Erlangga.
- Jazilah, S. (2014). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, 0–11.
- Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 104–110. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i2.510>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. (1, Ed.) Jakarta: Kencana Media Group.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. (2016). PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 - 2015 Nurri Lestari ABSTRAK. *Kas, Pengaruh Perputaran Usaha, Perputaran Piutang*.

- Mashady, D., Darminto, & Husaini, A. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Assets (Dta) Terhadap Return on Investment (Roi). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 7(1), 1–10.
- Putri, L. R., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT.Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Rizkiyanti Putri & Murmini Lucy*, 3(2), 142–152.
- Rasyid, Y. A. (2017). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. 1–17.
- Widyamukti, E. Y., & Wibowo, J. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014). *Jemap*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i1.1582>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
7	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT Nipon Indosari Carpindo Tbk	ROTI
9	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
11	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Lampiran 2 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Net Profit Margin* Tahun 2017-2020.

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas (X1)	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Persediaan (X3)	Net Profit Margin (Y)
1	ICBP	2017	2,788	8,879	8,755	3,220
		2018	3,446	9,148	8,101	3,132
		2019	4,766	10,067	6,261	2,936
		2020	3,559	9,443	6,205	3,238
2	AISA	2017	5,406	1,355	1,288	3,495
		2018	9,938	3,506	14,092	3,444
		2019	20,276	2,897	14,691	3,376
		2020	19,325	3,796	11,079	4,034
3	BTEK	2017	3,794	2,339	2,275	7,794
		2018	2,155	3,059	7,490	11,002
		2019	1,971	4,544	1,091	7,496
		2020	3,912	13,478	3,497	2,879
4	BUDI	2017	20,087	5,504	4,835	7,218
		2018	44,281	4,755	4,110	7,562
		2019	23,345	4,924	4,479	7,886
		2020	20,325	4,488	4,711	7,696
5	CEKA	2017	254,618	14,879	8,177	14,977
		2018	525,037	12,517	8,970	13,229
		2019	16,990	9,619	9,265	8,542
		2020	8,994	9,364	11,217	10,844
6	HOKI	2017	62,366	6,361	17,027	7,331
		2018	36,114	5,568	11,476	7,069
		2019	267,470	6,446	9,473	11,517
		2020	90,560	4,722	1,804	4,881
7	DLTA	2017	1,034	4,589	1,119	1,354
		2018	0,987	5,272	1,258	1,371
		2019	0,915	4,252	1,116	1,386
		2020	0,709	6,842	0,911	1,488
8	ROTI	2017	1,567	8,011	3,427	1,905
		2018	1,735	6,986	2,087	1,854
		2019	2,691	6,820	2,004	1,804
		2020	2,924	6,869	1,055	1,782
9	MYOR	2017	10,828	14,420	8,023	4,184

		2018	10,244	16,064	6,824	3,761
		2019	9,138	6,383	5,571	3,161
		2020	7,242	4,068	6,140	3,353
10	PCAR	2017	3,875	9,058	10,089	7,616
		2018	4,392	5,589	10,284	6,161
		2019	5,625	1,287	2,363	4,770
		2020	4,173	1,068	4,061	5,098
11	ULTJ	2017	2,680	9,362	4,218	2,658
		2018	3,071	9,963	5,055	2,798
		2019	3,571	10,263	4,575	2,657
		2020	3,234	9,122	3,910	2,678

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 22

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistics

		PK	PP	P_Pers	NPM
N	Valid	44	44	44	44
	Missing	0	0	0	0
Mean		34.8217727	6.9987727	6.0104318	5.1508409
Std. Deviation		9.36694448E1	3.66619320	4.07799123	3.40567827
Minimum		.70900	1.06800	.91100	1.35400
Maximum		525.03700	16.06400	17.02700	14.97700

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43561598
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

3. Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.688	.961		3.836	.000		
	PK	.022	.004	.608	5.055	.000	.883	1.132
	PP	-.100	.110	-.108	-.907	.370	.910	1.099
	P_Pers	.232	.097	.277	2.377	.022	.940	1.064

a. Dependent Variable:

NPM

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.450	2.52530040	2.088

a. Predictors: (Constant), P_Pers, PP, PK

b. Dependent Variable: NPM

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.037	.536		3.802	.000
PK	.002	.002	.154	.949	.348
PP	-.073	.061	-.189	-1.186	.242
P_Pers	.059	.054	.171	1.090	.282

a. Dependent Variable: Abs_res

6. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.688	.961		3.836	.000
	PK	.022	.004	.608	5.055	.000
	PP	-.100	.110	-.108	-.907	.370
	P_Pers	.232	.097	.277	2.377	.022

a. Dependent Variable: NPM

7. Hasil Uji f (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	243.656	3	81.219	12.736	.000 ^a
	Residual	255.086	40	6.377		
	Total	498.742	43			

a. Predictors: (Constant), P_Pers, PP, PK

b. Dependent Variable: NPM

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.450	2.52530040

a. Predictors: (Constant), P_Pers, PP, PK